

Pengaruh Kebijakan Dividen, *Earning Volatility*, dan *Leverage* Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Hilma Alfida Assiqoh *¹
Suprihatmi Sri Wardiningsih²
Setyaningsih Sri Utami³

^{1,2,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*e-mail: hilmaida16@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility*, dan *leverage* secara parsial dan simultan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 18 perusahaan dari 45 perusahaan. Uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Teknik analisis data memakai regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan *earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa kebijakan dividen, *earning volatility*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Kata kunci: *Earning Volatility*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Volatilitas Harga Saham.

Abstract

This study aims to analyze the significance of the effect of dividend policy, *earning volatility*, and *leverage* partially and simultaneously on stock price volatility in LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. The population of this study are LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. Sampling technique with using *purposive sampling* technique obtained as many as 18 companies out of 45 companies. Classical assumption tests are multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, and normality tests. The data analysis technique uses multiple linear regression, t test, F test, and the coefficient of determination. The results showed that dividend policy and *earning volatility* have a significant effect on stock price volatility, while *leverage* has no significant effect on stock price volatility. The F test results show that dividend policy, *earning volatility*, and *leverage* simultaneously have a significant effect on stock price volatility.

Keywords: *Earning Volatility*, Dividend Policy, *Leverage*, Stock Price Volatility.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin pesat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu indikator yang memiliki dampak penting terhadap perekonomian suatu negara karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan sektor-sektor perekonomian, serta dapat meningkatkan pendapatan nasional. Perkembangan pasar modal akan selalu mengalami perubahan dengan sangat cepat akan informasi-informasi yang nantinya mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.

Penilaian harga suatu saham dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kepercayaan investor atas perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan terus menerus berupaya memberikan masukan ataupun informasi yang berupa pendapatan dividen dan capital gain. Meskipun demikian, karena harga saham berawal dari adanya penawaran serta permintaan, investor akan selalu dihadapkan dengan berbagai kejadian yang menggerakkan harga suatu saham. Permintaan

yang meningkat akan mendorong kenaikan harga suatu saham, sebaliknya permintaan yang menurun akan mengakibatkan penurunan harga suatu saham, hal ini yang mengakibatkan fluktuasi harga saham yang dapat dilihat dari volatilitas harga saham.

Volatilitas harga saham merupakan situasi dimana harga suatu saham menyimpang dari indeks rata-rata (keatas atau kebawah). Volatilitas di pasar keuangan merepresentasikan tingkat risiko yang dihadapi oleh penanam modal karena mencerminkan naik turunnya pergerakan harga suatu saham dan ketidakstabilan yang dimiliki oleh investor. Sulit untuk memprediksi perubahan harga dalam suatu saham yang mengalami volatilitas karena dapat terjadi kapan saja.

Salah satu kategori saham yang menjadi perhatian para investor yaitu indeks LQ45 yang termasuk dalam indeks saham di BEI, hal ini dikarenakan saham LQ45 mempunyai tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang luas, beserta kondisi finansial yang baik dan mempunyai perkembangan yang tinggi. Saham indeks LQ45 yang memiliki likuiditas paling tinggi tidak menutup kemungkinan mengalami fenomena kenaikan atau penurunan harga saham. Berikut data yang menunjukkan grafik pergerakan indeks LQ45 selama 5 tahun terakhir.



Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham LQ45 Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan pergerakan indeks LQ45 yang fluktuatif atau naik dan turun selama tahun 2018-2022. Pergerakan harga saham indeks LQ45 di awal Januari 2018, sempat mengalami kenaikan hingga ke angka tertingginya sebesar 1.132,92. Kenaikan harga saham hanya terjadi di awal tahun, saham LQ45 terus tertekan di awal Juli 2018 sebesar 871,84. Pada awal tahun 2019 pergerakan saham indeks LQ45 masih dalam situasi normal yaitu sebesar 1.039,54. Pada tahun 2020 indeks LQ45 mengalami penurunan hingga menyentuh angka terendahnya pada 20 Maret sebesar 692,32 disebabkan adanya masalah ekonomi global dari adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perdagangan saham menjadi turun secara drastis. Indeks LQ45 mampu menguat 1,47 persen menjadi sebesar 990,60 pada awal tahun 2021, pertengahan tahun 2021 saham LQ45 sempat mengalami penurunan sebesar 822,16. Tahun 2022 harga saham indeks LQ45 mengalami kenaikan tertingginya setelah Covid-19 terjadi yaitu sebesar 1.083,17.

Dalam beragam kejadian volatilitas di pasar keuangan dapat mengakibatkan efek yang signifikan bagi perekonomian. Faktor yang memicu terjadinya volatilitas harga saham yakni faktor makro dan mikro. Faktor makro merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara langsung, sedangkan faktor mikro merupakan faktor-faktor yang berdampak pada perusahaan itu sendiri secara langsung. Beberapa faktor tersebut yaitu tingkat

bunga, inflasi, tingkat utang dan laba perusahaan, kebijakan dividen, perubahan manajemen, harga produk, ketersediaan bahan baku, serta produktivitas tenaga kerja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Faktor pertama yaitu kebijakan dividen dapat diartikan sebagai bagian yang menyatu dengan ketetapan pendanaan perusahaan. Semakin kecil laba yang disisihkan untuk pembayaran dividen semakin besar laba ditahan. Untuk mengukur pembayaran dividen dapat dilihat dari dividend payout ratio. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reztrianti dan Budhi (2021) serta Rahayu, dkk (2020) bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyadi dan Bwarleling (2020) serta Sirait, dkk (2021) menyatakan bahwa dividend payout ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi volatilitas harga saham yaitu earning volatility. Volatilitas laba (earning volatility) merupakan naik turunnya laba yang dihasilkan perusahaan (Jannah dan Haridhi, 2016). Naik turunnya laba dapat membebani perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan eksternal karena perusahaan dalam keadaan yang tidak stabil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulinda, dkk (2020) serta Astuti, dkk (2021) bahwa earning volatility berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meinawati, dkk (2021) serta Safrani dan Kusumawati (2022) menyatakan bahwa earning volatility berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Selanjutnya faktor ketiga yang mempengaruhi volatilitas harga saham yaitu leverage. Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang menghitung sejauh mana kesanggupan perusahaan untuk melunasi utangnya dan mencukupi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyida, dkk (2020) serta Sirait, dkk (2021) bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jasselyn dan Edi (2021) serta Aliyah (2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh kebijakan dividen, earning volatility, dan leverage secara parsial maupun simultan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 45 perusahaan. Penarikan sampel secara purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari kriteria penarikan sampel tersebut, maka diperoleh 18 perusahaan yang mampu memenuhi kriteria. Penelitian ini memakai uji asumsi klasik yakni uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Teknik analisis data memakai regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Nilai toleransi (0,744), (0,693), (0,829) > 0,10 dan VIF (1,343), (1,443), (1,206) < 10	Lolos uji multikolinearitas
Uji autokolerasi	p 0,672 > 0,05	Lolos uji autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,944), (0,642), (0,573) > 0,05	Lolos uji heteroskedastisitas
Uji normalitas	p 0,200 > 0,05	Lolos uji normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pada variabel independen (kebijakan dividen, *earning volatility*, *leverage*) terhadap variabel dependen (volatilitas harga saham).

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig
Konstan	0,225	11,163	0,000
Kebijakan Dividen	0,142	3,003	0,004
<i>Earning Volatility</i>	-0,306	-3,402	0,001
<i>Leverage</i>	-0,007	-1,593	0,115
F-hitung	4,639		0,005
<i>Adjusted R Square</i>	0,109		

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari Tabel di atas ditemukan persamaan regresi:

$$Y = 0,225 + 0,142 X_1 - 0,306 X_2 - 0,007 X_3 + e$$

$a = 0,225$ (positif) jika kebijakan dividen (X_1) = 0, *earning volatility* (X_2) = 0 dan *leverage* (X_3) = 0 maka volatilitas harga saham (Y) adalah 0,225 %.

$b_1 = 0,142$ Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Artinya, jika kebijakan dividen (X_1) meningkat sebesar 1% maka Y (volatilitas harga saham) akan meningkat sebesar 0,142 %, dengan asumsi *earning volatility* (X_2) dan *leverage* (X_3) konstan/tetap.

$b_2 = -0,306$ *Earning volatility* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Artinya : jika *earning volatility* (X_2) meningkat sebesar 1% maka Y (volatilitas harga saham) akan menurun sebesar 0,306 %, dengan asumsi variabel kebijakan dividen (X_1) dan *leverage* (X_3) konstan/tetap.

$b_3 = -0,007$ *Leverage* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.

artinya : jika *leverage* (X_3) meningkat sebesar 1% maka Y (volatilitas harga saham) akan menurun sebesar 0,007 %, dengan asumsi variabel kebijakan dividen (X_1) dan *earning volatility* (X_2) konstan/tetap.

3) Uji t

Tabel 3. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.225	.020		11.163	.000
Kebijakan Dividen	.142	.047	.348	3.003	.004
Earning Volatility	-.306	.090	-.409	-3.402	.001
Leverage	-.007	.004	-.175	-1.593	.115

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

1. Uji t variabel X_1 (kebijakan dividen)
Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,004 < 0,05 bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima berarti ditemukan pengaruh yang signifikan kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham, dengan demikian H_1 terbukti kebenarannya.
2. Uji t variabel X_2 (*earning volatility*)
Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,001 < 0,05 bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima berarti ditemukan pengaruh yang signifikan *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham, dengan demikian H_2 terbukti kebenarannya.
3. Uji t variabel X_3 (*leverage*)
Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,115 > 0,05 bahwa H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan leverage terhadap volatilitas harga saham, dengan demikian H_3 tidak terbukti kebenarannya.

4) Uji F

Tabel 4. Uji t

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.085	3	.028	4.639	.005 ^b
	Residual	.523	86	.006		
	Total	.608	89			

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Leverage, Kebijakan Dividen, Earning Volatility

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Perhitungan tabel ANOVA menyatakan bahwa model regresi ini mempunyai nilai F hitung 4,639 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,005 < 0,05, bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi pengaruh kebijakan dividen, *earning volatility* dan

leverage secara simultan terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil penelitian maka H4 terbukti kebenarannya.

5) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.109	.07798

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kebijakan Dividen, Earning Volatility

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Hasil perhitungan didapatkan yaitu nilai *Adjusted R Square* = 0,109 yang berarti bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel independen kebijakan dividen (X_1), *earning volatility* (X_2) dan *leverage* (X_3) terhadap volatilitas harga saham (Y) sebesar 10,9 %. Sisanya ($100\% - 10,9\%$) = 89,1% diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya volume perdagangan, pertumbuhan aset, inflasi, dan ukuran perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dengan *p-value* $0,004 < 0,05$. Sehingga hipotesis 1 yang menyiratkan “kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022” terbukti kebenarannya.

Didasarkan pada teori sinyal yang dikemukakan oleh Wiyono dan Kusuma (2017:27) yang menjelaskan bahwa pengumuman pembagian dividen tunai mempunyai kandungan informasi yang memicu terjadinya reaksi harga saham. Semakin besar pembayaran dividen maka semakin kuat sinyal profitabilitas suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dan meminimalisir risiko dalam melakukan investasi. Dengan tingginya nilai *dividend payout ratio* merangsang minat para investor untuk membeli saham perusahaan sehingga meningkatkan permintaan saham dan menyebabkan saham tersebut mengalami volatilitas harga saham yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reztrianti dan Budhi (2021) serta Sandra dan Dandes (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa *earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dengan *p-value* $0,001 < 0,05$. Sehingga hipotesis 2 yang menyiratkan “*earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022” terbukti kebenarannya.

Earning volatility merupakan ukuran yang menghitung seberapa stabil laba yang didapatkan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (Jannah dan Haridhi, 2016). Semakin besar tingkat *earning volatility* menggambarkan keuntungan yang didapatkan investor akan semakin besar pada saat laba mencapai tingkat tertingginya. Dengan itu investor cenderung akan tetap untuk menahan saham yang dimilikinya. Hal tersebut mengakibatkan penjualan saham jarang terjadi sehingga tingkat volatilitas harga saham lebih rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Yulinda, dkk (2020) serta Astuti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh *leverage* terhadap volatilitas harga saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dengan *p-value* $0,115 > 0,05$. Sehingga hipotesis 3 yang menyiratkan “*leverage* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022” tidak terbukti kebenarannya.

Menurut Sartono (2012:257) *leverage* merupakan ketika perusahaan menggunakan aset atau sumber modal yang mempunyai biaya tetap untuk maksud agar meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Tingginya rasio *leverage* dalam hal ini di gambarkan dengan *debt to equity ratio* berarti menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada pinjaman untuk membiayai bisnisnya. Meskipun nilai *debt to equity ratio* tersebut tinggi suatu perusahaan dapat meningkatkan produktifitasnya. Perusahaan yang melakukan pembiayaan terlalu banyak dengan utang mempunyai risiko yang lebih tinggi karena berpotensi mengalami kesulitan keuangan akibat pembayaran bunga tetap yang terlalu besar. Hal tersebut membuat investor bereaksi kurang baik terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* yang besar karena investor melihat keberlanjutan perusahaan dipertanyakan. Reaksi tersebut tercermin dari tingkat volatilitas harga saham yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasselyn dan Edi (2021) serta Aliyah (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham. berarti kebijakan dividen semakin besar maka volatilitas harga saham akan meningkat. *Earning volatility* berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berarti *earning volatility* semakin besar maka volatilitas harga saham akan menurun. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berarti *leverage* semakin besar maka volatilitas harga saham akan menurun. Secara simultan kebijakan dividen, *earning volatility*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. (2022). “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham.” *Indonesian Accounting Literacy Journal*. 3 (1), 75–83. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2io4.4633>
- Astuti, T., S. Ambarwati, dan M. S. Larasati. 2021. “Determinan Volatilitas Harga Saham.” *Relevan : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1 (2), 73–82. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i2.2262>
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Jannah, R., dan Musfiari H. (2016). “Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Non-Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 1 (1), 133–148.

- Jasselyn, dan Edi. (2021). "Analisis Pengaruh Dividend Yield, Dividend Payout, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Volatilitas Laba dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham." *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*. 1 (1), 1220–1233.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Meinawati, M., M. Agus S., dan Anny W. (2021). "Pengaruh Kebijakan Earning Volatility, Firm Size, dan Debt to Assets Ratio terhadap Volatilitas Harga Saham pada 5 Sektor Industri yang Terdampak Covid-19." *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 3.
- Reztrianti, D., dan Budhi S. (2021). "Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Volume Perdagangan, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bei." *Jurnal Ekonomi dan Industri*. 22 (3).
- Rosyida, H., Amrie F., dan Setyo B. W. (2020). "Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*. 4 (2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Safrani, D. R., dan Eny K. (2022). "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2 (9), 123–134. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.411>
- Sandra, V. R., dan Rifa D. (2022). "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." *Faculty of Economic*. 21 (1).
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Septyadi, M. A., dan T. H. Bwarleling. (2020). "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2 (3), 149–162. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251>
- Sirait, J., Unggul P., dan Diena N. (2021). "Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Price To Book Value terhadap Volatilitas Harga Saham." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*. 22 (2), 397–415.
- Wiyono, G., dan H. Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulinda, E., Triani P. A., dan S. T. Haryono. (2020). "Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Leverage, Firm Size, Volume Perdagangan, Earning Volatility, dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Tahun 2014." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. 5 (5), 76.